

## **PELAKSANAAN ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DALAM PENYUSUNAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA KELAS VIII SMPN 3 SELONG**

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>), Marfu'atun<sup>2</sup>), Baiq Mahyatun

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru (PPG), Universitas Hamzanwadi

email: [ppg.uswatunhasanah00430@program.belajar.id](mailto:ppg.uswatunhasanah00430@program.belajar.id)

<sup>2</sup> Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

email: [marfuatun.bkhamzanwadi@gmail.com](mailto:marfuatun.bkhamzanwadi@gmail.com)

<sup>3</sup> Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

email: [mayabaiq83@gmail.com](mailto:mayabaiq83@gmail.com)

---

### **Artikel histori:**

Submit: 13 Mei 2024

Revisi: 16 Juni 2024

Diterima: 16 Juni 2024

Terbit: 30 Juni 2024

### **Kata Kunci:**

*Angket Kebutuhan Peserta*

*Didik 1,*

*Penyusunan Program BK 2*

### **Korespondensi:**

[uswatunhasanah@gmail.com](mailto:uswatunhasanah@gmail.com)

**Abstrak:** Angket kebutuhan Peserta Didik (AKPD) merupakan sebuah angket yang berisi sejumlah soal berupa pernyataan terkait dengan masalah-masalah yang diasumsikan biasa ada pada peserta didik. Hasil pengolahan angket tersebut yang n membantu guru bimbingan dan konseling untuk merancang gram bimbingan konseling untuk membantu peserta didik ngatasi permasalahan yang dialaminya guna mewujudkan efektif, iensi sekaligus pencapaian sasaran layanan. Tujuan dari penelitian adalah untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam aksanakan program bimbingan konseling yang tepat dan sesuai gan kebutuhan peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan elitian deskriptif. Metode penentuan sampel menggunakan pling jenuh. Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kebutuhan erta Didik yang paling dibutuhkan dalam pemberian layanan lah bidang layanan pribadi dengan materi tentang bagaimana nahami diri dan menjadi pribadi yang mandiri.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## **Pendahuluan**

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Pelayanan tersebut membutuhkan kinerja guru BK/konselor yang memiliki kompetensi serta profesional guna layanan yang diberikan dapat mencapai sasaran yakni sesuai dengan kebutuhan siswa diberbagai bidang, baik di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Untuk mewujudkan tercapainya sasaran yang dimaksud, pelayanan BK harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Setiap rencana dan langkah sistematis pelayanan yang dimaksud harus tersusun dalam program BK (Zamroni & Rahardjo, 2015).

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan ini diantaranya meliputi: 1). Memiliki sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha esa, 2). Memperoleh perangkat nilai sebagai pedoman berperilaku, 3). Mencapai kemandirian emosional, 4). Mengembangkan keterampilan intelektual, 5). Berperilaku sosial yang bertanggung jawab, 6). Mencapai peran sosial sebagai pria/Wanita, 7). Menerima keadaan diri dan menggunakannya secara efektif, 8). Mencapai kemandirian perilaku ekonomis, 9). Memiliki wawasan persiapan karir, 10). Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita (Soeharto, 1998:32-34)

Menurut Zamroni dan Raharjo, Bimbingan dan konseling (BK) merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Pelayanan tersebut membutuhkan kinerja guru BK/konselor yang memiliki kompetensi serta profesional guna layanan yang diberikan dapat mencapai sasaran yakni sesuai dengan kebutuhan siswa diberbagai bidang, baik di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Untuk mewujudkan tercapainya sasaran yang dimaksud, pelayanan BK harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Setiap rencana dan langkah sistematis pelayanan yang dimaksud harus tersusun dalam program bimbingan dan konseling (Rahmad et al., 2019)

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya. Pasal 12 ayat 2 dan 3 Permendikbud tersebut mengamanatkan pentingnya disusun panduan operasional yang merupakan aturan lebih rinci sebagai penjabaran dari Pedoman Bimbingan dan Konseling sebagaimana tertera pada lampiran Permendikbud tersebut. Salah satu panduan yang dimaksud adalah Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Menurut Sudibyo dalam bimbingan dan konseling konselor sekolah melakukan identifikasi kebutuhan (need assessment) pada peserta didik dan lingkungan sekolah sebelum melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk memperoleh informasi kebutuhan peserta didik dapat digunakan Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Daftar Cek Masalah (DCM), Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), Sosiometri atau Tes Minat Bakat dapat juga digunakan intrumen wawancara, angket atau observasi. Sedangkan kebutuhan lingkungan antara lain adanya dukungan orang tua, guru, kepala sekolah dan Stakeholder lainnya). Berdasarkan deskripsi kebutuhan tersebut selanjutnya dilakukan analisis dan direncanakan untuk perencanaan program bimbingan dan konseling (Permadin, 2021)

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan tugas pokok guru bimbingan konseling di sekolah. Dalam hal ini, guru bimbingan konseling harus mampu mengembangkan dan melaksanakannya sesuai dengan fungsi kontrolnya sebagai penanggungjawab layanan bimbingan dan konseling di sekolah, salah satu tugas yang perlu dikembangkannya yaitu guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan berbagai aplikasi teknik no tes dalam bimbingan dan konseling salah satunya aplikasi daftar cek masalah (DCM) untuk memperoleh berbagai informasi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik (Divinubun et al., 2021)

Tujuan umum bimbingan dan konseling menurut Zainal Aqib dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pertolongan kepada individu. Agar tercapai tujuan tersebut, maka setiap individu yang mendapatkan layanan bimbingan hendaknya memperoleh kesempatan sebagai berikut (; 1) mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidupnya yang didasarkan atas tujuan itu, 2) mengenal dan memahami kebutuhan-kebutuhannya, 3) mengenal dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, 4) mengenal dan memperkembangkan kemampuan-kemampuannya secara optimal, 5) mempergunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadinya dan kepentingan umum dalam keiudpan bersama, 6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dalam lingkungan, 7) memperkembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sebagai batas optimal. Dengan demikian dapat artikan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan di sekolah untuk membantu peserta didik memahami kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan tujuan bimbingan di sekolah dilihat dari segi siswa yang menerima bimbingan, maka rumusan tujuannya agar para siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dapat; 1) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya, 2) memahami kesulitan dalam memahami lingkungannya yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, 3) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya, 4) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuannya, minat, bakat, dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, 5) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan disekolah. Hal ini dapat dimaknai bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik (Mahaly, 2021).

Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri dengan langkah-langkah sebagaimana pengonstruksian instrument tes. Langkah-langkah pengembangan instrument tes meliputi: menetapkan tujuan pengungkapan data pribadi, menentukan aspek dan atau dimensi yang diukur, merumuskan definisi operasional, memilih cara pengukuran yang digunakan, instrumen dan lembar jawaban, merumuskan manual penggunaan instrumen, penyekoran atau pengolahan, serta interpretasinya. Adapun teknik asesmen non tes yang sering digunakan untuk keperluan bimbingan dan konseling antara lain: (a) observasi, (b) wawancara (c) angket, (d) sosiometri, (e) dokumentasi, (f) biografi ataupun autobiografi. Instrumen pengumpul data yang sering digunakan untuk mengenali masalah serta kebutuhan layanan bantuan antara lain: (a) daftar cek masalah (DCM), (b) alat ungkapmasalah (AUM), (c) inventori tugas perkembangan (ITP) serta Analisis Kebutuhan Peserta didik (AKPD) (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Sedangkan pemanfaatan data hasil asesmen adalah data yang diperoleh melalui teknik tes dan nontes. Data hasil pemahaman terhadap peserta didik/konseli dapat digunakan untuk: 1)

Membuat profil individual setiap peserta didik/konseli, berdasarkan data hasil asesmen maka setiap peserta didik/konseli dapat disusun profil yang menggambarkan tentang identitas diri peserta didik, karakteristik tugas perkembangan, klasifikasi kecerdasan, bakat, minat, motivasi belajar, kesiapan belajar, kemampuan hubungan sosial, kematangan emosi, prestasi akademik dan non akademik yang dimiliki, latar belakang keluarga-sekolah-masyarakat dan lain-lain, serta gambaran tentang kekuatan dan kelemahan setiap peserta didik/konseli. 2) Membuat profil kelas. Berdasarkan data individual peserta didik/konseli tersebut, maka dikembangkan profil kelas, sehingga tiap kelas memiliki profilnya sendiri-sendiri. Profil sebaiknya dituangkan ke dalam bentuk matrik, misalnya dalam format landscape excel, atau dalam bentuk grafik sehingga semua data dapat dimasukkan. Dengan profil kelas ini, dapat diketahui kedudukan peserta didik/konseli dalam kelasnya. Profil akan menggambarkan variasi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi: bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar, dan karir. 3) Menyusun rancangan program layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan profil individual dan kelas disusun rancangan program layanan bimbingan dan konseling secara individual, kelompok, klasikal, kelas besar atau lintas kelas, dan atau menggunakan media. Layanan bimbingan dan konseling dapat dirancang secara khusus untuk dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor serta dapat pula dirancang berkolaborasi dengan staf lainnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Dengan demikian untuk mengetahui karakteristik dan permasalahan yang dialami peserta didik, maka guru bimbingan konseling sebelum melaksanakan program bimbingan konseling alangkah baiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik mengisi Angket kebutuhan Peserta Didik (AKPD), dimana AKPD merupakan sebuah angket yang berisi sejumlah soal berupa pernyataan terkait dengan masalah-masalah yang diasumsikan biasa terjadi pada peserta didik. Hasil pengolahan angket tersebut membantu guru bimbingan dan konseling merancang program bimbingan konseling untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang dialaminya (Transisilawati et al., 2019)

Dengan kata lain analisis kebutuhan peserta didik merupakan langkah awal untuk membantu guru bimbingan dan konseling merencanakan program dan melaksanakan program bimbingan dan konseling bagi peserta didik baik itu layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok maupun bimbingan klasikal.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail apa adanya (Yusup Muri A, 2005). Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan asesmen kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan bimbingan klasikal. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Selong Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik analisis data menggunakan teknik presentasi dan metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:118) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu penulis memilih sampel dengan menggunakan Teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relative kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 36 orang.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data kebutuhan peserta didik kelas VIII SMPN 3 Selong menggambarkan bahwa dari 50 aspek kebutuhan peserta didik yang paling dominan adalah 12 aspek antara lain peserta didik merasa sering mengalami sakit atau alergi, peserta didik sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain, peserta didik merasa keluarga sedang tidak harmonis, peserta didik merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri, peserta didik merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri, peserta didik belum tahu cara untuk menjaga persahabatan agar tetap langgeng, peserta didik merasa takut bertanya dan menjawab di kelas, peserta didik belum tahu cara memilih lembaga bimbingan belajar, peserta didik belum terbiasa belajar bersama atau kelompok, peserta didik belum bisa membuat peta pikiran atau mind mapping, peserta didik kurang dapat menyalurkan bakat dan minat di sekolah, peserta didik belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan prospeknya. Sedangkan aspek yang paling tertinggi ada 3 aspek antara lain peserta didik merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri, peserta didik belum bisa membuat peta pikiran atau mind mapping, peserta didik merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri.

Hasil ini sangat membantu guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, baik itu layanan bimbingan konseling yang diberikan secara individu, kelompok, maupun bimbingan klasikal. Dari layanan bimbingan konseling yang diberikannya diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan terkait dengan pokok bahasan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Hasil kebutuhan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

PROFIL KELAS DARI HASIL ANALISIS ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 SELONG TAHUN PELAJARAN : 2023-2024									
KELAS : 8.E									
NO	BUTIR ANGKET MASALAH SISWA	JML RESPONDEN	PROSENTASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN	BIDANG LAYANAN			
						PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
1	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	6	1,57%	SEDANG	Maret	166 43,46%	84 21,99%	65 17,02%	67 17,54%
2	Saya kadang lupa untuk berprilaku sopan dan santun dalam kehidupan	10	2,62%	TINGGI					
3	Saya merasa belum paham etika yang baik dan benar dalam pergaulan teman sebaya	7	1,83%	SEDANG					
4	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib di sekolah	10	2,62%	TINGGI					
5	Kadang-kadang saya masih suka menyontek pada waktu ulangan	1	0,26%	RENDAH					
6	Waktu saya banyak dihabiskan untuk bermain game atau games online	8	2,09%	TINGGI					
7	Saya sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain	11	2,88%	TINGGI					
8	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	6	1,57%	SEDANG					
9	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi	7	1,83%	SEDANG					
10	Saya belum tahu cara melakukan eksplorasi bakat secara mandiri	4	1,05%	SEDANG					
11	Saya masih sering mengalami sakit / alergi	11	2,88%	TINGGI					
12	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis	12	3,14%	TINGGI					
13	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	6	1,57%	SEDANG					
14	Saya merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	14	3,66%	TINGGI					
15	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka media sosial (fb, wa, Instagram, dll)	7	1,83%	SEDANG					
16	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan handphone	9	2,36%	TINGGI					
17	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	13	3,40%	TINGGI					
18	Saya merasa tidak pernah di perhatikan dari orang tua	6	1,57%	SEDANG					
19	Kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan	10	2,62%	TINGGI					
20	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mengikapinya	8	2,09%	TINGGI					
21	Saya sering beda pendapat dengan orang lain	8	2,09%	TINGGI					
22	Saya sedang mempunyai masalah dengan teman di sekolah	5	1,31%	SEDANG					
23	Saya belum tahu cara untuk menjaga persahabatan agar tetap langgeng	12	3,14%	TINGGI					
24	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengikapinya	3	0,79%	RENDAH					
25	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	6	1,57%	SEDANG					
26	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja	9	2,36%	TINGGI					
27	Saya belum banyak tahu tentang dampak dari pacaran	5	1,31%	SEDANG					
28	Saya malu jika membicarakan masalah seks dan pacar kepada orang tua	5	1,31%	SEDANG					
29	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin	9	2,36%	TINGGI					
30	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas	12	3,14%	TINGGI					
31	Saya belum paham yang harus dilakukan dengan adanya pemanasan global	10	2,62%	TINGGI					
32	Saya belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obat terlarang serta dampaknya	1	0,26%	RENDAH					
33	Saya belum tahu cara memilih lembaga bimbingan belajar	12	3,14%	TINGGI					
34	Saya merasa tidak memiliki semangat belajar	8	2,09%	TINGGI					
35	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	8	2,09%	TINGGI					
36	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	1	0,26%	RENDAH					
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran	6	1,57%	SEDANG					
38	Saya belum terbiasa belajar bersama atau kelompok	12	3,14%	TINGGI					
39	Saya merasa belum menemukan cara belajar yang efektif	3	0,79%	RENDAH					
40	Saya selalu malas untuk belajar di rumah	4	1,05%	SEDANG					
41	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja	6	1,57%	SEDANG					
42	Orang tua kurang peduli dengan kegiatan belajar saya	4	1,05%	SEDANG					
43	Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)	13	3,40%	TINGGI					
44	Saya belum mengenal tentang macam-macam kecerdasan	1	0,26%	RENDAH					
45	Saya belum paham cara kerja otak kiri dan otak kanan	5	1,31%	SEDANG					
46	Saya sering dimarahi orang tua karena boros	6	1,57%	SEDANG					
47	Saya tidak terbiasa menabung	9	2,36%	TINGGI					
48	Saya kurang dapat menyalurkan bakat dan minat di sekolah	12	3,14%	TINGGI					
49	Saya belum tahu tentang prospek karir untuk setiap mapel	10	2,62%	TINGGI					
50	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan Prospeknya	11	2,88%	SEDANG					

Pada tabel kebutuhan peserta didik dapat digambarkan bahwa peserta didik sangat membutuhkan bantuan dari guru bimbingan konseling untuk dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan peserta didik merasa sering mengalami sakit atau alergi, peserta didik sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain, peserta didik merasa keluarga sedang tidak harmonis, peserta didik merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri, peserta didik merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri, peserta didik belum tahu cara untuk menjaga persahabatan agar tetap langgeng, peserta didik merasa takut bertanya dan menjawab di kelas, peserta didik belum tahu cara memilih lembaga bimbingan belajar, peserta didik belum terbiasa belajar bersama atau kelompok, peserta didik belum bisa membuat peta pikiran atau mind mapping, peserta didik kurang dapat menyalurkan bakat dan minat di sekolah, peserta didik belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan prospeknya. Hasil ini memberikan informasi dan bantuan bagi guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik di sekolah terkait dengan pemberian layanan bimbingan klasikal.

### **Pembahasan**

Bimbingan klasikal disebut layanan dasar karena bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik yang meliputi bidang belajar, sosial dan karir. Pemberian layanan bimbingan klasikal berfokus pada pencegahan dan penguasaan siswa akan tugas perkembangannya. Senada dengan hal tersebut Supriyo menambahkan agar dapat memberikan layanan secara tepat, maka perlu kiranya dilakukan analisis kebutuhan peserta didik. Layanan bimbingan klasikal dilakukan melalui tatap muka langsung dengan peserta didik untuk memberikan informasi-informasi yang bermanfaat dalam membantu peserta didik yang bermasalah (Shalima Meynar P , 2013).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik merasa sering mengalami sakit atau alergi, peserta didik sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain, peserta didik merasa keluarga sedang tidak harmonis, peserta didik merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri, peserta didik merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri, peserta didik belum tahu cara untuk menjaga persahabatan agar tetap langgeng, peserta didik merasa takut bertanya dan menjawab di kelas, peserta didik belum tahu cara memilih lembaga bimbingan belajar, peserta didik belum terbiasa belajar bersama atau kelompok, peserta didik belum bisa membuat peta pikiran atau mind mapping, peserta didik kurang dapat menyalurkan bakat dan minat di sekolah, peserta didik belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan prospeknya. Berdasarkan hasil temuan diatas, maka aspek yang paling utama diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam pemberian layanan bimbingan klasikal adalah materi tentang bagaimana memahami diri dan menjadi pribadi yang mandiri.

### **Referensi**

Mahaly, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238>.

- Mahaly Sawal, R. E. (2021). Cooperation Between Counseling courses Teacher And Teacher in Helping Students' Learning Activities. *International Journal of Education, Information Technology and Others (Ijeit)*, 4(2), 467–473. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5221556>.
- Permadin, L. P. (2021). Asesmen kebutuhan konseli dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama 1 meiga latifah putri permadin & 2. 111, 27–33.
- Rahmad, M., Husen, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konselin*, 4(2), 88–98.
- Shalima Meynar P , K. K. (2013). PERSEPSI SISWA KELAS XI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DI SMAN 7 SEMARANG. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 4(2), 70–71.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Rajawali Pres.
- Transisilawati, U., Rosely, E., & Wisnu Wijayanto, P. (2019). Aplikasi Pengidentifikasian Permasalahan Siswa Berbasis Web (Studi Kasus: Smpn 21 Bandung). 5(3), 2182–2188.
- Yusup Muri A. (2005). *Metodologi Penelitian*. UNP Pres.
- Divinubun, S., Mahaly, S., Rekreasi, K., Keguruan, F., Pattimura, U., Keguruan, F., Pattimura, U., Islam, B. K., Dakawah, U., & Ambon, I. (2021). Pelatihan Penggunaan DCM ( Daftar Cek Masalah ) Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengidentifikasi Masalah Siswa. 1(1), 19–23.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 1–144.